	<p>ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918 atrium.ukdw.ac.id</p>
---	---

**Identifikasi Desain Ruang dan Fasilitas Kantor sebagai Upaya Pencegahan
 Penyebaran Virus Covid-19
 Studi Kasus: Kantor Konsultan Arsitektur dan Interior di Bali**

| Diterima pada 28-03-2022 | Disetujui pada 27-04-2022 | Tersedia online 23-05-2022 |
 | DOI <https://doi.org/10.21460/atrium.v8i1.173> |

Ni Made Emmi Nutrisia Dewi

Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali,
 Jl. Tukad Batanghari No.29, Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar 80225, Bali
 Email: emminutrisia@idbbali.ac.id

Abstrak

Pada masa pasca pandemi saat ini banyak perusahaan yang kembali memberlakukan sistem kerja di kantor. Untuk itu perlu diketahui apakah desain ruang dan fasilitas kantor sudah menerapkan standar pencegahan penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi desain ruang dan fasilitas kantor di Bali sebagai upaya mewujudkan desain yang sesuai standar pencegahan penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengambil studi kasus bangunan konsultan arsitektur dan interior di Bali. Analisis dilakukan dengan menentukan beberapa variabel dan indikator penelitian yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 dan didukung beberapa hasil kajian. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar kantor tersebut sudah sesuai dengan standar pencegahan penyebaran virus Covid-19 seperti tata letak meja/kursi sebagian besar berjarak minimal 1 meter, desain *signage* dan aksesoris yang mengarahkan pekerja untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, dominan pencahayaan alami serta penyediaan wastafel, *hand sanitizer* dan disinfektan. Saat ini secara garis besar terlihat pihak pengelola kantor sudah berusaha mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 namun memerlukan adaptasi lebih lanjut terhadap pola kebiasaan baru ini.

Kata kunci: desain, ruang, fasilitas, kantor, identifikasi.

Abstract

Title: Identification of Office Space and Facility Designs as an Effort to Prevent the Spread of the Covid-19 Virus; Case Study: An Architectural and Interior Consulting Office in Bali

During the post-pandemic period, many companies have been re-implemented work from the office. Due to this reason, it is necessary to identify whether the design of office space and facilities has fulfilled standards for preventing the spread of the COVID-19 virus. This study aims to determine the condition of the office space design and facilities in Bali to generate a design in accordance to the standards for preventing the spread of the COVID-19 virus. This study uses a descriptive qualitative method and takes a case study of Bali's architectural and interior consultant building. The analysis is carried out by determining several variables and research indicators referring to the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/328/2020 and supported by some research results. The results show most of these offices being designed according to the standards for preventing the spread of the COVID-19 virus, such as the layout of the tables/chairs is at a distance of at least 1 meter, the signage designs and accessories guide for workers to adopt a healthy and clean lifestyle, providing dominant natural lighting and provision of the sink, hand sanitizer, and disinfectant. In general, this study shows that the office manager has tried to follow the government's recommendations to prevent the spread of the COVID-19 virus, despite requiring further adaptation to this new habitual pattern.

Keywords: design, space, facilities, office, identification.

Pendahuluan

Dampak pandemi Covid-19 membawa perubahan budaya dan sistem kerja di perkantoran, sehingga mempengaruhi wadah atau desain ruang pada bangunan kantor. Masyarakat dan khususnya para desainer interior serta arsitek belajar banyak dari pengalaman dengan adanya situasi pandemi ini untuk menghadapi tantangan dalam merancang bangunan kantor.

Isu terkini pasca pandemi adalah bahwa sebagian, bahkan seluruh pekerja telah kembali bekerja di kantor. Gambaran kantor pasca pandemi Covid-19 mengalami perubahan arti dan peranan kantor, yaitu digunakan untuk wadah berinteraksi dengan para pekerja, sebagai wadah dalam menginterpretasikan kebiasaan dari industri kerja tersebut seperti kegiatan *workshop* atau penataran, melayani pengunjung, serta mendatangkan orang-orang yang memiliki potensi dan bakat tertentu (Tarigan, et al, 2021: 271-277). Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu menciptakan ide dan inovasi baru mengenai desain lingkungan kerja, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fasilitas dan desain ruangnya. Hal terpenting yang perlu dipikirkan dalam suatu rancangan ruang kerja pada bangunan kantor adalah bagaimana tetap menjaga jarak antar pekerja, namun tetap dapat menyediakan fasilitas kerja sama antar rekan kerja.

Oleh karena itu, solusi yang dapat diambil saat ini adalah dengan melakukan pengembangan standar baru mengenai perancangan bangunan kantor, sehingga nantinya dapat dilakukan redesain atau merancang ulang bangunan kantor sesuai

kebutuhan pasca pandemi. Kantor termasuk ruang publik, maka solusi tersebut dapat diperkuat dengan hasil kajian yang mengatakan bahwa dalam merancang tempat umum yang mengutamakan pencegahan penyebaran virus Covid-19, terdapat berbagai parameter yang harus dipertimbangkan, seperti perancangan ruang yang fleksibel, pemanfaatan bahan yang steril, memperhatikan kesehatan, memikirkan kembali sirkulasi ruang yang sesuai dengan standar jaga jarak, serta menggunakan teknologi yang mendukung untuk mengatur jarak fisik (Nurjani, 2021: 24-25).

Pengembangan standar perancangan bangunan kantor di Indonesia mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di tempat kerja, perkantoran dan industri dalam mendukung keberlanjutan usaha pada situasi pandemi.

Bali merupakan salah satu bagian dari wilayah Indonesia, sehingga wajib juga untuk menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam desain bangunan kantornya. Perkembangan bangunan kantor di Bali sangat pesat, sehingga pada masa pasca pandemi ini perlu dikaji kembali apakah desain bangunan kantor di Bali sudah menerapkan standar protokol kesehatan. Dengan demikian, diperlukan suatu penelitian tentang identifikasi desain bangunan kantor, khususnya yang berkaitan dengan desain ruang dan fasilitasnya guna pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil kajian pada area kantor Desa Pemecutan Kaja, Kota Denpasar yang menjelaskan

bagaimana rancangan suatu kantor yang dapat berkontribusi sebagai upaya tindakan preventif terhadap penularan virus Covid-19, seperti rancangan jalur sirkulasi, rancangan serta perletakan sarana cuci tangan di pekarangan kantor, rancangan meja kerja, meja penerima tamu dan kursi serta penempatan untuk menghindari kontak fisik (Padmanaba & Putra, 2021: 34-39).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desain bangunan kantor di Bali, khususnya desain ruang dan fasilitasnya sebagai upaya untuk mewujudkan desain yang sesuai dengan standar pencegahan penyebaran virus Covid-19. Identifikasi dilakukan dengan mengambil studi kasus pada bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior. Hal ini dikarenakan fungsi bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior adalah tempat bekerja dan berinteraksi para pekerja di bidang arsitektur dan interior. Untuk itu, secara tidak langsung seharusnya sudah mempraktikkan ilmu perancangan yang sesuai dengan isu pandemi saat ini, dengan menerapkan standar protokol kesehatan sehingga desain kantornya dapat menjadi contoh bagi kantor-kantor lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi perancangan kantor-kantor khususnya di Bali, sehingga dapat mencegah dan mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan desain tata ruang dan fasilitas pada bangunan konsultan

arsitektur dan interior di Bali, khususnya daerah Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar (Gambar 1).



Gambar 1. Peta persebaran lokasi studi kasus

Sumber: Analisis penulis, 2022 (Sumber peta dari RTRW Provinsi Bali 2009-2029)

Pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengambil studi kasus pada 15 kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali. Setelah melakukan observasi lapangan serta wawancara dengan beberapa pekerja dan mendokumentasikan desain ruang dan fasilitas, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan desain ruang dan fasilitas. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk menentukan kondisi desain ruang dan fasilitas bangunan pada beberapa kantor tersebut, apakah sudah sesuai dengan standar protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 atau belum.

Dalam penelitian ini ditentukan beberapa variabel dan indikator penelitian untuk menentukan kesesuaian desain ruang dan fasilitas bangunan kantor sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-

19. Penyusunan variabel dan indikator ini mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian

Variabel Desain	Indikator
Desain Ruang	
Tata letak meja/kursi	Pengaturan jarak antar pekerja minimal 1 meter (meja/kursi pada ruang kerja, ruang <i>meeting</i> , dapur/kantin, ruang penerima tamu).
<i>Signage</i> dan aksesoris	Desain <i>signage</i> mengarahkan pekerja untuk mencuci tangan sebelum masuk kantor, aksesoris edukasi untuk menjaga kesehatan dan kebersihan, penanda pada lantai atau kursi sebagai pengingat agar tetap menjaga jarak.
Sirkulasi udara dan cahaya	Pengoptimalan sirkulasi udara dan masuknya sinar matahari ke dalam ruangan agar kualitas udara terjaga.
Rekayasa <i>engineering</i>	Pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja di bagian penerimaan tamu.
Ruang observasi	Tersedianya ruangan/area untuk observasi pekerja, jika pada saat <i>screening</i> ditemukan gejala/isolasi sementara.
Desain dan Penyediaan Fasilitas	
Peralatan deteksi	Alat pengukuran suhu/ <i>thermogun</i> .
Sarana cuci tangan	Desain wastafel.
Perlengkapan sterilisasi	Disinfektan dan <i>hand sanitizer</i> dengan konsentrasi alkohol minimal 70% pada ruang-ruang utama.

Sumber: Hasil analisis rangkuman mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/328/2020, 2022

Tabel variabel dan indikator di atas didukung oleh beberapa hasil kajian yang berkaitan dengan desain ruang dan fasilitas kantor sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Salah satu hal yang berkaitan dengan dampak dari pandemi Covid-19 adalah desain ruang dan fasilitas bangunan kantor sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Rahim (2021: 1-10) mengenai implikasi pandemi Covid-19 terhadap bangunan, seperti:

- a) Pembatasan kegiatan dengan mengatur waktu kerja dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan pemanfaatan ruang dalam bangunan.
- b) Mendesain ulang ruang dengan pengaturan jarak dan sirkulasi, serta memisahkan jalur masuk dan keluar bangunan.

- c) Pembuatan pembatas khusus, terbuat dari bahan transparan pada ruang khusus untuk melayani tamu.
- d) Penyediaan ruang sterilisasi, sarana cuci tangan, dan adanya pemeriksaan suhu tubuh.
- e) Penggunaan bahan bangunan yang dapat mencegah penyebaran virus.

Dengan adanya pandemi Covid-19, umumnya desain bangunan kantor beradaptasi sesuai kebutuhan penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut Purwono (2020) melakukan kajian mengenai penyesuaian desain ke depannya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penataan sirkulasi sesuai standar jaga jarak antar orang ≥ 1 meter, sehingga ukuran ruangan menjadi lebih luas dari sebelumnya atau dapat juga dengan mengurangi

jumlah pengguna di dalam ruangan tersebut.

- b) Konsep pencahayaan dan penghawaan yang baik.
- c) Rutin melakukan *filter* AC sehingga ruangan yang menggunakan AC tetap terjaga kualitas udaranya.
- d) Penyediaan sarana cuci tangan sebelum pintu masuk.
- e) Melakukan sterilisasi wilayah secara rutin dengan melakukan penyemprotan.

Hasil kajian di atas juga diperkuat dengan kajian pola penataan ruangan publik maupun kantor pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Prihatini, et al (2020: 161-170) sebagai berikut:

- a) Susunan organisasi ruang yang sesuai aturan jaga jarak, baik antar orang maupun kursi sekitar 1,5 sampai 2 meter yaitu dengan menggunakan model *grid* atau linier.
- b) Penggunaan bahan yang dapat disterilkan dengan mudah.
- c) Adanya cairan antiseptik pembersih tangan seperti *hand sanitizer* dan wadah penampungan kotoran (bak sampah).
- d) Untuk mengurangi kontak sosial, maka dilakukan penataan sirkulasi ruang dengan sistem satu arah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai data-data hasil observasi lapangan (deskripsi dan analisis data lapangan) dan rangkuman hasil identifikasi.

Deskripsi Data Lapangan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi studi kasus dan data hasil observasi lapangan yang sudah diklasifikasikan sesuai variabel dan dijabarkan sesuai indikator.

Lokasi studi kasus tersebar di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar yang secara umum merupakan kantor yang bergerak dalam lingkup pekerjaan konsultan dan kontraktor, baik arsitektur dan interior. Bangunan kantor yang diamati memiliki jumlah pekerja antara 2-50 orang dan luas bangunan sekitar 28-500 m². Berikut yang tersaji dalam Tabel 2 adalah daftar nama-nama kantor yang dijadikan studi kasus beserta dengan lokasi, lingkup pekerjaan serta jumlah pekerja dan luas bangunannya.

Tabel 2. Daftar studi kasus

No	Nama Kantor	Lokasi	Lingkup Pekerjaan	Jumlah Pekerja dan Luas Bangunan
1.	Desaindua Consultant	Kota Denpasar	Konsultan interior	2 orang 44 m ²
2.	PT. Mardika Griya Prasta (MGP)	Kota Denpasar	Kontraktor interior	±50 orang ±200 m ²
3.	Hitankara Architect	Kota Denpasar	Konsultan arsitektur dan interior	6 orang 32 m ²
4.	Raw Project	Kota Denpasar	Kontraktor arsitektur dan interior	5 orang 300 m ²
5.	HDW Furniture	Kota Denpasar	Konsultan interior	±10 orang 300 m ²

6.	SORE Studio	Kota Denpasar	Konsultan interior	10 orang ±400 m ²
7.	Nusa Bari Studio	Kota Denpasar	Kontraktor arsitektur dan interior	10 orang ±300 m ²
8.	PT. Imaji Kryamaha Utama	Kota Denpasar	Konsultan arsitektur dan interior	4 orang ±200 m ²
9.	30 Degress Studio Interior	Kota Denpasar	Konsultan interior	5 orang 500 m ²
10.	PT. Bali Toncity	Kota Denpasar	Kontraktor interior, furniture manufacturer	±20 orang ±100 m ²
11.	Studio Tana	Kabupaten Badung	Konsultan arsitektur dan interior	±11 orang 250 m ²
12.	Adi Tanaya Architects	Kabupaten Badung	Konsultan arsitektur dan interior	5 orang 80 m ²
13.	CV. Miara Fajar	Kabupaten Badung	Konsultan interior	5 orang ± 28 m ²
14.	CV. Asta Loma	Kabupaten Gianyar	Desain interior, arsitektur dan custom furniture	11 orang 400 m ²
15.	PT. Sri Sedana	Kabupaten Gianyar	Konsultan interior	4 orang ±100 m ²

Sumber: Data penulis, 2021

Desain Ruang

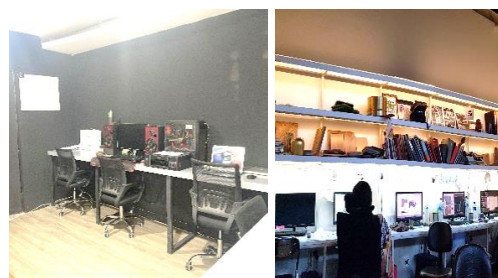
Pada bagian ini, akan dibahas mengenai perancangan bangunan kantor yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Tata Letak Meja/Kursi

Penerapan *physical distancing* yang dianjurkan pemerintah dilakukan dengan menjaga jarak fisik antar orang dan juga membatasi jumlah orang dalam suatu ruangan. Dalam mendesain ruang kerja pada suatu kantor, penerapan *physical distancing* dilakukan dengan menata ulang tata letak dan desain meja dan kursi. Mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, maka pengaturan peletakan meja dan kursi minimal 1 meter.

Terdapat dua desain peletakan meja dan kursi pada ruang kerja di bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali, yaitu dengan pola meja menyatu dan terpisah. Secara garis

besar desain meja terpisah sudah memenuhi ketentuan minimal 1 meter yaitu sekitar 1,5 sampai 2 meter, sedangkan desain meja menyatu juga memenuhi standar minimal 1 meter, namun hanya beberapa saja yang masih terlihat kurang dari 1 meter. Hal ini disebabkan karena pada umumnya para desainer tersebut bekerja secara tim, sehingga memerlukan interaksi kerja satu sama lain yang berdekatan dalam penyelesaian target gambar.



Gambar 2. Desain meja menyatu pada ruang kerja

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021



Gambar 3. Desain meja terpisah pada ruang kerja

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Penerapan *physical distancing* dengan membatasi jumlah orang dalam suatu ruangan diberlakukan pada ruang pertemuan/rapat (ruang *meeting*). Ruang rapat pada bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali ini terlihat sudah membatasi jumlah orang yang ditampung dengan desain peletakan kursi yang dapat diatur jaraknya sesuai ketentuan. Ruang rapat ini umumnya digunakan untuk membahas mengenai proyek gambar yang akan dirancang.



Gambar 4. Desain meja dan kursi pada ruang *meeting*

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Pada umumnya, kunjungan tamu di kantor konsultan arsitektur dan interior tidak banyak dan intensitas waktunya juga tidak sering. Maka ruang penerima tamu didesain seperti ruang tamu pada rumah tinggal. Dari observasi lapangan, sebagian besar kursi atau sofanya kurang menerapkan sistem jaga jarak (Gambar 5). Seharusnya pada sofa atau kursi diberi tanda untuk mengarahkan para tamu tetap jaga jarak.



Gambar 5. Desain kursi pada ruang penerima tamu

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Sama halnya pada tata letak meja yang menyatu pada ruang makan dan ruang istirahat kurang menerapkan *physical distancing*, namun dapat diatur dengan mengatur kursinya agar tetap berjarak 1 meter (Gambar 6).



Gambar 6. Desain meja dan kursi pada ruang makan/istirahat

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Signage dan Aksesoris

Pada umumnya desain *signage* dan aksesoris pada bangunan kantor berfungsi hanya sebagai penambah unsur estetika atau penambah motivasi bagi pekerja agar lebih giat bekerja. Dalam masa pandemi ini, berdasarkan anjuran dari pemerintah, *signage* dan aksesoris dibuat untuk mengarahkan masyarakat agar menaati standar protokol kesehatan, seperti rajin menjaga kebersihan dan menjaga jarak.

Untuk itu, sebaiknya aksesoris (khususnya pada dinding) dibuat untuk menghimbau masyarakat agar rajin mencuci tangan dan memakai masker. *Signage* yang terdapat pada kursi/sofa

berupa tanda silang bertujuan agar jarak aman tetap terjaga. Dari hasil survey pada bangunan kantor, sebagian besar hanya terdapat desain *signage* yang mengarahkan pekerja untuk mencuci tangan sebelum masuk ke kantor (Gambar 7).



Gambar 7. Desain signage dan aksesoris dinding

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Sirkulasi Udara dan Cahaya

Dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 pada ruangan di kantor, salah satu yang perlu diperhatikan adalah desain sirkulasi udara dan cahaya. Untuk pencahayaan yang dominan, desain ruangan sudah memaksimalkan pencahayaan alami, baik melalui bukaan jendela di dinding maupun pada atap (Gambar 8). Namun, untuk desain penghawaan, hanya sebagian saja yang memanfaatkan penghawaan alami, baik dari bukaan jendela atau pintu (Gambar 9).



Gambar 8. Desain bukaan untuk memaksimalkan pencahayaan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021



Gambar 9. Desain bukaan untuk memaksimalkan penghawaan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali lebih banyak memanfaatkan penghawaan buatan yaitu AC. Hal ini dapat diatasi dengan rutin menyemprotkan disinfektan ke masing-masing ruang tersebut untuk mencegah virus berkembang karena kondisi ruang yang lembab atau dengan rutin membuka jendela dan pintu agar terjadi pertukaran udara.

Rekayasa *Engineering*

Rekayasa *engineering* juga merupakan salah satu upaya mencegah penyebaran virus Covid-19, yaitu dengan memasang pembatas atau partisi, baik antar pekerja dan tamu maupun antar rekan kerja yang bersebelahan atau berhadapan. Umumnya penerapan desain pembatas/tabir kaca ini digunakan pada bangunan kantor yang banyak melayani masyarakat seperti bank, kantor perizinan, kantor pajak, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi pada bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali, penggunaan sistem pembatas kaca ini umumnya banyak dipasang sebagai partisi ruang (Gambar 10). Hal ini dikarenakan para pekerjanya tidak sering berinteraksi dengan tamu atau pengunjung.



Gambar 10. Desain pembatas atau tabir kaca

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Ruang Observasi

Ruang observasi ini merupakan ruangan khusus untuk menampung sementara saat pekerja sedang melaksanakan aktivitas kerja di kantor dan secara tiba-tiba muncul gejala yang berkaitan dengan Covid-19. Umumnya sangat jarang sebuah kantor memiliki ruangan khusus untuk observasi pekerjanya yang bergejala. Oleh karena itu, sebagai solusi sementara, dapat menggunakan ruangan yang memiliki intensitas penggunaan lebih sedikit daripada ruangan lainnya, seperti ruang *meeting* atau ruang istirahat, agar pekerja yang bergejala dapat segera diobservasi.

Desain dan Penyediaan Fasilitas

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan desain dan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Peralatan Deteksi

Pada umumnya setiap bangunan publik termasuk kantor menyediakan alat pendeteksi dini di depan pintu masuk, yaitu alat pengukuran suhu yaitu *thermogun* atau sejenisnya. Hal ini sebagai tindakan preventif dan untuk memastikan bahwa pekerja yang masuk serta melaksanakan aktivitas kerja di kantor dalam kondisi sehat dan

tidak terjangkau Covid-19. Hasil survey lapangan memperlihatkan bahwa bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali sebagian besar tidak menyediakan alat pengukur suhu ini dengan pertimbangan jumlah pekerja yang tidak banyak, yaitu sekitar 3-15 orang.

Sarana Cuci Tangan

Salah satu fasilitas terpenting yang perlu disediakan pada bangunan kantor adalah sarana cuci tangan. Salah satu sarana cuci tangan yang baik adalah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Untuk itu diperlukan adanya wastafel, terutama pada area pintu masuk, sehingga pekerja dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan dan menjaga kebersihan sebelum masuk ke dalam bangunan.

Pada bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali, sebagian besar sudah menyediakan sarana cuci tangan berupa wastafel, terutama di depan pintu masuk. Beberapa kantor tersebut juga tidak hanya menyediakan satu wastafel saja, bahkan ada juga yang menyediakan wastafel di dalam ruangan, sehingga para pekerja dapat secara rutin mencuci tangan di area kantor.

Wastafel pada area kantor umumnya memiliki 2 jenis desain, yaitu permanen dan *portable*. Desain wastafel permanen biasanya memang dibuat khusus untuk mengajarkan kebiasaan mencuci tangan pada pekerja. Pembuatan wastafel permanen ini biasanya dilakukan oleh kantor-kantor yang mempunyai lebih banyak area kosong dan juga sekaligus sebagai aksesoris untuk menambah kesan estetika pada kantor tersebut (Gambar 11). Bagi kantor yang memang tidak

memiliki area kosong atau hanya memiliki sedikit sisa lahan, maka dibuatkan wastafel *portable* yang bisa dipindahkan kapan saja (Gambar 12).



Gambar 11. Desain wastafel permanen
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021



Gambar 12. Desain wastafel portable
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Perlengkapan Sterilisasi

Selain sarana cuci tangan juga disediakan fasilitas sterilisasi, baik untuk pekerja maupun untuk mensterilkan ruangan kantor tersebut. Sebagian besar kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali sudah menyediakan *hand sanitizer* dan

disinfektan untuk kepentingan sterilisasi di kantor (Gambar 13).



Gambar 13. Hand sanitizer dan disinfektan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Pada beberapa kantor tersebut juga dibuatkan desain khusus untuk penempatan *hand sanitizer* di dinding, sehingga memudahkan pekerja untuk memanfaatkannya. Desain penempatan *hand sanitizer* di dinding juga dapat digunakan sebagai aksesoris ruangan, sehingga menambah nilai estetis ruangan di kantor tersebut.

Hasil Analisis Identifikasi dan Rekomendasi Desain

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil analisis identifikasi kemudian dibandingkan dengan variabel dan indikator pada Tabel 1 yang telah dituliskan sebelumnya. Analisis variabel, indikator, dan hasil identifikasi lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis variabel, indikator, dan hasil identifikasi lapangan

Variabel Desain		Indikator	Hasil Identifikasi Lapangan
Desain Ruang			
1.	Tata Letak Meja/Kursi	Jarak antar pekerja minimal 1 meter	Sebagian besar sudah sesuai standar minimal 1 meter
2.	Signage dan Aksesoris	Desain <i>signage</i> cuci tangan dan pada lantai atau kursi agar jaga jarak, aksesoris edukasi untuk menjaga kesehatan dan kebersihan	Desain <i>signage</i> yang mengarahkan pekerja untuk cuci tangan sebelum masuk kantor, aksesoris tempat <i>hand sanitizer</i>

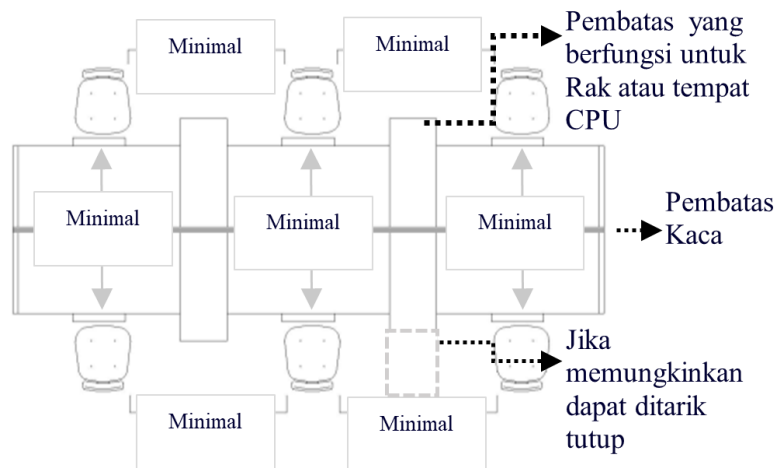
3.	Sirkulasi Udara dan Cahaya	Pengoptimalan sirkulasi udara dan sinar matahari	Dominan pencahayaan alami, kombinasi penghawaan yaitu alami dan AC
4.	Rekayasa <i>Engineering</i>	Pemasangan pembatas kaca bagi pekerja di ruang tamu	Pembatas kaca ini umumnya banyak dipasang sebagai partisi ruang
5.	Ruang Observasi	Tersedianya ruangan/area untuk observasi pekerja bergejala	Tidak memiliki ruang observasi khusus
Desain dan Penyediaan Fasilitas			
6.	Peralatan Deteksi	Alat pengukuran suhu/ <i>thermogun</i>	Sebagian besar tidak menyediakan alat pengukur suhu
7.	Sarana Cuci Tangan	Desain wastafel	Dominan sudah menyediakan sarana cuci tangan berupa wastafel terutama di depan pintu masuk
8.	Perlengkapan Sterilisasi	Tersedianya <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan	Sebagian besar kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali sudah menyediakan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan

Sumber: Hasil analisis penulis, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bangunan kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali sudah mewujudkan desain yang sesuai dengan standar pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. Hal ini dapat dilihat dari 8 variabel tersebut, terdapat 6 variabel yang sudah sesuai dengan indikator. Oleh karena itu, dari hasil identifikasi tersebut dapat diberikan beberapa rekomendasi guna meningkatkan kualitas desain sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Mendesain Ulang Meja Kerja yang Menyatu

Tuntutan kerja bagi para pekerja dalam bidang arsitektur dan interior adalah untuk menghasilkan suatu desain dan gambar kerja, sehingga membuat interaksi kerja intensif. Oleh karena itu, membutuhkan desain meja kerja dengan konsep menyatu. Konsep desain meja menyatu yang masih belum memenuhi standar jarak minimal 1 meter dapat didesain ulang dengan menambahkan partisi yang bisa ditarik dan ditutup kembali. Partisi ini dapat berupa kaca maupun rak yang dapat difungsikan untuk penempatan tas, buku ataupun tempat CPU (Gambar 14). Konsep tersebut dapat tetap mempertahankan interaksi antar pekerja dan lebih aman dalam pencegahan penyebaran virus.

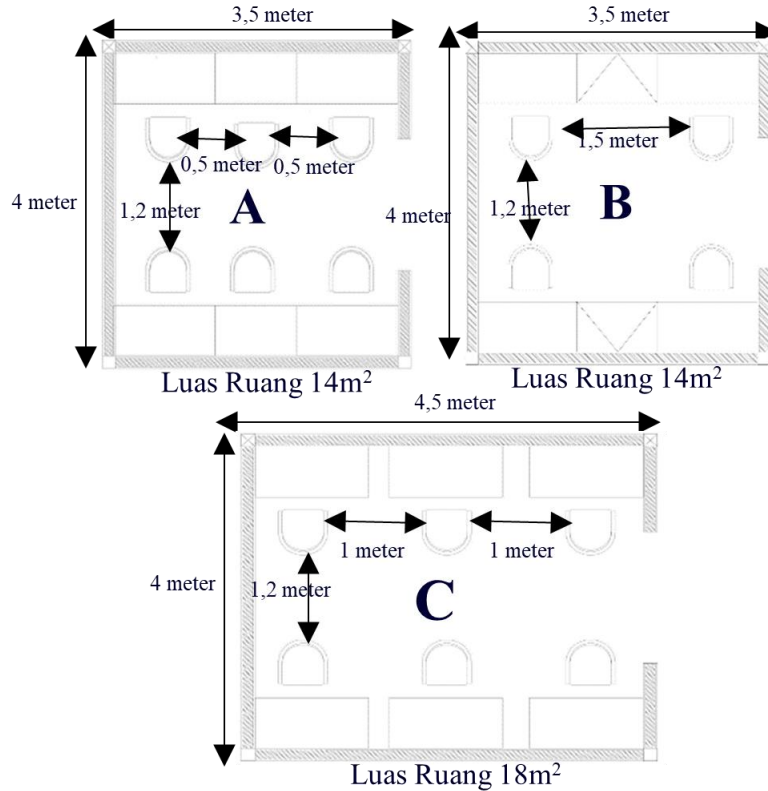


Gambar 14. Rekomendasi desain perletakan kursi dan meja dengan jarak antar pekerja minimal 1 meter

Sumber: Analisis penulis, 2022

Membatasi Jumlah Orang dalam Suatu Ruang atau Memperluas Ruang Sesuai dengan aturan standar minimal jaga jarak 1 meter, maka masing-masing ruang kerja akan mengalami perubahan, baik mengalami perluasan

maupun mengurangi jumlah pekerja dalam suatu ruangan. Oleh karena itu diperlukan desain ulang tata ruang pada ruangan kerja seperti rekomendasi desain pada Gambar 15 di bawah ini.



Gambar 15. Contoh redesain penataan ruang sesuai konsep jaga jarak

Sumber: Analisis penulis, 2022

Gambar di atas adalah salah satu contoh perubahan desain yang menyesuaikan dengan konsep jaga jarak, berikut adalah penjelasannya.

- a) Gambar A merupakan ruang kerja sebelum ditata sesuai dengan konsep jaga jarak minimal 1 meter, memiliki luas ruang 14 m² dan jumlah pekerja 6 orang.
- b) Gambar B merupakan redesain alternatif 1. Setiap pekerja diberi jarak minimal 1 meter, luas ruang tetap 14 m² namun jumlah pekerja dikurangi menjadi 4 orang.
- c) Gambar C merupakan redesain alternatif 2. Setiap pekerja diberi jarak minimal 1 meter, jumlah pekerja tidak dikurangi (tetap 6 orang), namun terjadi penambahan lebar ruang dari 3,5 meter menjadi 4,5 meter sehingga luas ruang bertambah menjadi 18 m².

Desain Aksesoris Dinding tentang Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan

Dalam rangka memotivasi para pekerja agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan, dapat ditambahkan aksesoris yang berisi ajakan dan edukasi pentingnya menjaga kesehatan bagi diri sendiri dan orang lain. Desain aksesoris tersebut juga dapat menambah nilai estetis ruangan, sehingga para pekerja lebih nyaman berada di dalam ruangan tersebut.

Desain *Signage* pada Kursi Tamu, Lantai, dan Dinding

Pada ruang-ruang yang banyak terjadi interaksi dengan tamu dapat ditambahkan *signage* yang bertujuan untuk dapat menjaga jarak, misalnya pada kursi tamu atau lantai tempat mengantri. Pada bagian dinding dapat ditambahkan juga *signage* yang mengarahkan tamu/pengunjung untuk mencuci tangan yang menuju

toilet/wastafel atau ke penempatan *hand sanitizer*.

Teknik Pencegahan Penyebaran Virus pada Ruangan yang Menggunakan AC Bagi ruangan yang mengharuskan penggunaan AC dapat dilakukan beberapa teknik untuk mencegah penyebaran yaitu:

- a) Pada jam istirahat atau pulang, AC dapat dimatikan dan pintu atau jendela dapat dibuka sehingga terjadi pertukaran udara.
- b) Menggunakan *air purifier* yang memiliki kemampuan HEPA *filter*.
- c) Rutin membersihkan ruangan dengan menyemprotkan disinfektan.

Menambah Desain Pembatas Kaca sebagai Partisi

Pada ruang-ruang yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan intensitas yang cukup tinggi dapat ditambahkan partisi kaca. Selain itu, dapat juga ditambahkan partisi sementara sebagai penyekat ruang untuk meminimalisir terjadinya interaksi pekerja dengan jumlah yang besar. Desain tersebut dapat berupa partisi kaca atau kayu dengan dilengkapi dengan dekorasi tertentu sehingga dapat menambah daya tarik ruangan kerja tersebut.

Penyediaan Ruang Observasi Sementara

Pada beberapa kantor dengan kondisi luas bangunan yang sempit mungkin akan mengalami kesulitan dalam penyediaan ruang observasi ini. Berkaitan dengan kondisi tersebut maka ruang observasi dapat digantikan dengan menempatkan pekerja yang bergejala pada ruang yang berdekatan dengan ruang luar, seperti ruang tamu, teras atau area parkir, supaya pertukaran udara dapat terjaga dan berada jauh dari area ruang kerja,

sehingga dapat mencegah penyebaran virus.

Kesimpulan

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, khusus pada bangunan kantor dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa studi kasus kantor. Sesuai dengan pembahasan di atas, setelah dilakukan identifikasi pada beberapa kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kantor tersebut sudah sesuai dengan standar pencegahan penyebaran virus Covid-19, mengacu dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kesesuaian kantor tersebut dalam memenuhi standar-standar antara lain tata letak meja/kursi sebagian besar sudah memenuhi jarak minimal 1 meter, desain *signage* dan aksesoris yang mengarahkan pekerja untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, dominan pencahayaan alami, penyediaan sarana cuci tangan berupa wastafel serta adanya *hand sanitizer* dan disinfektan. Namun dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 tersebut terdapat beberapa kendala pada beberapa kantor konsultan arsitektur dan interior di Bali yaitu masih terdapat desain meja yang menyatu yang belum jaga jarak 1 meter. Pada beberapa kantor, sistem penghawaannya masih menggunakan AC, tidak memiliki ruang observasi, dan tidak tersedia alat pengukur suhu.

Terdapat solusi dalam menghadapi kendala tersebut, yaitu dengan merekomendasikan beberapa desain,

seperti melakukan desain ulang pada meja kerja yang menyatu, menambahkan aksesoris yang mengedukasi pekerja untuk menjaga kesehatan, desain *signage* sebagai pengingat untuk menjaga jarak, menyediakan *air purifier*, rutin menyemprotkan disinfektan, penyediaan ruang observasi sementara, serta penambahan partisi untuk memaksimalkan penjagaan jarak dan mengurangi intensitas berinteraksi.

Secara garis besar terlihat bahwa masyarakat pada saat ini, khususnya pihak pengelola kantor sudah semaksimal mungkin mengikuti anjuran pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, namun memerlukan adaptasi lebih lanjut terhadap pola kebiasaan baru ini, khususnya penyesuaian terhadap kondisi lingkungan tempat kerjanya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pengelola kantor dalam meredesain kantornya sehingga dapat mencegah penyebaran virus dan meningkatkan kinerja para pekerja tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian sampai terselesaikannya tulisan ini, serta kepada redaksi ATRIUM: Jurnal Arsitektur yang ikut berperan menyunting tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah, khususnya bagi pihak pengelola kantor.

Daftar Pustaka

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan*

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/ 328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlanjutan usaha pada situasi pandemi.* Jakarta: Menkes RI.
- Nurjani, N.P.S. (2022). Implementasi ruang publik preventif Covid-19 di Bali. *Jurnal Vastuwidya*, 4(2), 19-25.
<https://doi.org/10.47532/jiv.v4i2.316>
- Padmanaba, C.G.R., Putra, A.A.P.F.A.H. (2006). Desain interior dan eksterior dalam usaha pencegahan penyebaran Covid-19 di Kantor Desa Pemecutan Kaja, Kota Denpasar. *Jurnal Penelitian Seni Segara Widya*, 9(1), 34-39.
<https://doi.org/10.31091/sw.v9i1.1431>
- Prihatini, A.H., Faried, F.A., Munifah, H., Suprapti, A. (2006). Kajian tata letak perabot terhadap *physical distancing* pada *coworking space*. *Jurnal IMAJI*, 9(2), 161-170.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1502/44>
- Purwono, R. (2020). *Adaptasi disain arsitektur dan arsitektur lanskap dengan adanya kehidupan sosial baru setelah pandemi Covid-19.*
<http://repository.istn.ac.id/352/>
- Rahim, M. (2021). Implikasi Covid-19 terhadap bangunan dan lingkungan. *Jurnal SIPILsains*, 11(1), 1-10.
<http://dx.doi.org/10.33387/sipilsains.v11i1.2640>
- Tarigan, S.G., Mannan, K.A. (2021). Kajian fungsi dan makna perkantoran post pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial 2021*, Hal. 271-277.